

STUDI TENTANG SIKAP BELAJAR SISWA PADA MASA TRANSISI DARI PEMBELAJARAN DARING KE PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA

Baiq Sari Supriantini¹, I Nyoman Loka^{2*}, Muti'ah³, Eka Junaidi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: lokachemunram@gmail.com

Received: 28 Mei 2023

Accepted: 30 November 2023 Published: 30 November 2023

doi: 10.29303/cep.v6i2.5068

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Sikap belajar siswa SMA Negeri 1 Sakra pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka, (2) Hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Sakra pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka, (3) Ada atau tidak ada hubungan antara sikap belajar siswa dan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Sakra pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 99 siswa. Sampel penelitian sebanyak 79 siswa dengan menerapkan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian sikap belajar siswa berkategori baik dengan skor rata-rata sebesar 84,89 dan hasil belajar kimia berkategori kurang baik dengan skor rata-rata sebesar 61,83. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $y = 30,702 + 0,3658x$ dengan hasil pengujian signifikan dan linier. Uji koefisien korelasi didapatkan $r_{xy} = 0,2998 > r_{tabel} = 0,2213$ artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar kimia. Koefisien determinasi kedua variabel sebesar 8,99%, artinya sikap belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar kimia sebesar 8,99%.

Kata Kunci: Sikap belajar, pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka, hasil belajar

Study of Student's Learning Attitudes During The Transition Period from Online Learning to Face-To-Face Learning and The Correlation with Student's Chemistry Learning Outcomes

Abstract

This study aims to find out: (1) The learning attitudes of SMA Negeri 1 Sakra during the transition from online to face-to-face learning, (2) The chemistry learning outcomes of SMA Negeri 1 Sakra during the transition from online to face-to-face learning, (3) There is or is not a correlation between student learning attitudes and chemistry learning outcomes of SMA Negeri 1 Sakra during the transition from online to face-to-face learning. This research is a correlational study with a quantitative approach. The reseach population consisted of 99 students. The research sample consisted of 79 students using a proportional random sampling technique. The data collection technique in this study used a validated questionnaire and documented. Based on the results of the study, students's learning attitudes were in the good category with an average score of 84,89 and chemistry learning outcomes were in the poor category with an average score of 61,83. From the analysis result obtains the regression equation $Y = 30,702 + 0,3658X$ with significant and linear test results. The correlation coefficient test was obtained $r_{xy} = 0,2998 > r_{table} = 0,2213$ meaning that there is a positive and significant correlation between student's learning attitudes and chemistry learning outcomes. The cofficient of determination of the two variabels is 8,99%, meaning that student's learning attitudes can affect chemistry learning outcomes by 8,99%.

Keywords: *Learning attitudes, online learning, face-to-face learning, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan selama pandemi yang dimulai sejak awal Maret 2020. Pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah selama pandemi (Muâ, dkk., 2021). Dalam hal ini, seluruh sekolah di Indonesia menerapkan alternatif pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing. Seiring dengan berjalannya waktu permasalahan lain muncul selama pelaksanaan pembelajaran secara daring sehingga kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan negara lain. Untuk itu, pemerintah mulai mengatur strategi supaya pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka sehingga dimulai bulan Juli 2021 muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka yaitu pembelajaran TMT (Tatap Muka Terbatas) dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan sudah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, penerapan protokol kesehatan yang ketat, serta dilaksanakan dengan jumlah siswa yang terbatas (Aswat, 2021).

Adanya peralihan pembelajaran tersebut memberikan dampak yang positif bagi proses pembelajaran (Saleh, 2020). Proses pembelajaran pada masa transisi jauh lebih baik karena adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru selama pembelajaran berlangsung. Keterpaduan fungsi tersebut harus mengacu pada tujuan yang sama yakni memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan mencapai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berhubungan dengan kimia yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka (Herawati, 2013; Susanto, 2016). Hasil belajar dapat dikatakan tuntas ataupun ideal apabila memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran (Suprapti, 2021).

Seperti halnya di SMA Negeri 1 Sakra, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan ternyata hasil belajar kimia siswa pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka masih belum optimal. Hal ini dilanjutkan oleh nilai rata-rata dan ketuntasan ulangan harian siswa dengan KKM sebesar 73 sesuai tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Ulangan Harian Siswa Kelas XI Sains SMA Negeri 1 Sakra Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase (%)	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI-A	36	69,67	44,4	55,6
2	XI-B	36	56,25	22,2	77,8
3	XI-C	27	65,59	29,6	70,4
Jumlah Rata-rata		99	218,51	96,2	203,8
				32,1	67,9

Berdasarkan tabel 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan sebanyak 67 siswa dari 99 siswa atau 67,9% dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI Sains SMA Negeri 1 Sakra. Persentase sebesar 67,9% tersebut merupakan permasalahan serius bagi sekolah karena sekolah menginginkan siswanya lulus 100% sedangkan faktanya siswa yang lulus atau memenuhi KKM hanya 32,1%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sakra diketahui kurang optimalnya pencapaian hasil belajar kimia disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia yang negatif atau kurang baik karena masih beranggapan bahwa mata pelajaran kimia itu sulit.

Sikap belajar merupakan faktor internal yang berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif (Syah, 2010). Sikap siswa terhadap pelajaran kimia merupakan salah satu hal yang mendasari perilaku dan hasil belajar siswa (Muzana, dkk., 2021). Sikap siswa terhadap pelajaran kimia yang positif adalah pertanda awal yang baik bagi siswa itu sendiri dalam proses belajar (Rosna, 2015). Dengan demikian, sikap yang positif terhadap pelajaran kimia akan memberikan respon yang baik dan hasil belajar yang dicapai juga akan baik dan sebaliknya sikap siswa yang negatif terhadap pelajaran kimia akan memberikan respon yang kurang baik sehingga hasil belajar yang dicapai juga kurang optimal.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar yang optimal maka perlu dilakukan studi terlebih dahulu khususnya berkaitan dengan sikap belajar pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka dan hubungannya dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Sakra. Berdasarkan uraian latar belakang di atas,

penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Studi Tentang Sikap Belajar Siswa pada Masa Transisi dari Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Tatap Muka dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Sakra”.

METODE

Penelitian ini terkait studi dan hubungan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Sakra pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Sakra kelas XI Sains dengan melibatkan 79 siswa sebagai subjek penelitian yang ditentukan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari angket (kuisisioner) yang telah valid dan dianalisis menggunakan rumus Aiken's V serta dokumentasi untuk memperoleh data nilai ujian tengah semester ganjil.

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan dalam instrumen angket (kuisisioner) terdiri dari pengetahuan tentang pelajaran kimia, keyakinan dalam mempelajari kimia, pemahaman akan pelajaran kimia, motivasi dan minat dalam belajar kimia tingkah laku saat belajar kimia, dan usaha yang dilakukan saat menghadapi tugas. Data sikap belajar siswa dikategorikan menurut Mardapi (2008) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Sikap Belajar (X) dan Hasil Belajar Kimia (Y)

Kategori	Interval
Sangat baik	$X > (M_i + 1 \cdot SD)$
Baik	$(M_i + 1 \cdot SD) > X \geq M_i$
Cukup baik	$(M_i + 1 \cdot SD) \leq X < M_i$
Kurang baik	$X < (M_i + 1 \cdot SD)$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran terhadap data penelitian serta mendeskripsi dan menginterpretasikan apa yang ada melalui sampel atau populasi. Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui atau mengukur derajat hubungan antar dua variabel. Sebelum melakukan statistik inferensial dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Menurut Usmani

(2020), pengujian dengan uji statistik inferensial parametrik mensyaratkan uji normalitas, uji homogenitas varian, uji regresi dan uji linieritas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan Y, kemudian dilanjutkan dengan mengukur besarnya kontribusi sikap belajar terhadap hasil belajar kimia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

a. Sikap Belajar

Pedoman kecenderungan sangat baik sampai kurang baik sikap belajar siswa secara umum dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Sikap Belajar Siswa

Kategori	Interval
Sangat baik	$X > 95,51$
Baik	$95,51 > X \geq 84,89$
Cukup baik	$84,89 > X \geq 74,27$
Kurang baik	$X < 74,27$

Berdasarkan tabel 3 skor rata-rata untuk sikap belajar sebesar 84,89 dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Walgito (2002) dalam (Jemudin, 2019) yang menyatakan bahwa, jumlah nilai yang diperoleh seseorang menggambarkan sikap orang tersebut terhadap suatu objek sikap. Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang merupakan indikasi bahwa orang tersebut memiliki sikap yang baik (positif), begitu sebaliknya semakin rendah skor seseorang maka orang tersebut mempunyai sikap yang kurang baik (negatif). Data sikap belajar siswa berdasarkan pedoman kategori diatas disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Belajar Siswa

No	Kategori	F	Frekuensi Relatif(%)
1	Sangat Baik	12	15,2
2	Baik	31	39,2
3	Cukup Baik	25	31,7
4	Kurang Baik	11	13,9
	Total	79	100

Berdasarkan tabel 4 siswa SMA Negeri 1 Sakra lebih dari setengahnya memiliki sikap yang baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata adalah 84,89. Siswa yang memiliki skor sikap belajar diatas rata-rata berjumlah 43 siswa sedangkan yang berada di bawah skor rata-rata

berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil skor rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing indikator sikap belajar siswa, maka dapat dibuat pedoman kategori masing-masing indikator dengan jumlah butir pernyataan setiap indikator yang memiliki jumlah butir yang sama.

Indikator 1, 3, dan 7

Tabel 5. Pedoman Kategori Indikator 1, 3 dan 7

Kategori	Interval
Sangat Baik	$X > 13,7$
Baik	$13,7 > X \geq 11,6$
Cukup Baik	$11,6 > X \geq 9,5$
Kurang Baik	$X < 9,5$

Berdasarkan pedoman kategori di atas, kategori untuk indikator 1 dengan skor rata-rata sebesar 11,4 dengan kategori cukup baik, indikator 3 dengan skor rata-rata sebesar 9,9 dengan kategori cukup baik dan indikator 7 dengan skor rata-rata sebesar 11,6 dengan kategori baik.

Indikator 2 dan 6

Tabel 6. Pedoman Kategori Indikator 2 dan 6

Kategori	Interval
Sangat Baik	$X > 9,9$
Baik	$9,9 > X \geq 8,3$
Cukup Baik	$8,3 > X \geq 6,7$
Kurang Baik	$X < 6,7$

Berdasarkan pedoman kategori di atas, maka kategori untuk indikator 2 dengan skor rata-rata sebesar 8,3 dengan kategori baik dan indikator 6 dengan skor rata-rata sebesar 8,7 dengan kategori baik.

Indikator 4, 5, dan 8

Tabel 7. Pedoman Kategori Indikator 4, 5, 8

Kategori	Interval
Sangat Baik	$X > 3,8$
Baik	$3,8 > X \geq 2,9$
Cukup Baik	$2,9 > X \geq 2,1$
Kurang Baik	$X < 2,1$

Berdasarkan pedoman kategori di atas, maka kategori untuk indikator 4 dengan skor rata-rata sebesar 2,9 dengan kategori baik, indikator 5 dengan skor rata-rata sebesar 3,2 dengan kategori baik dan indikator 8 dengan skor rata-rata sebesar 3,0 dengan kategori baik.

Berdasarkan pedoman kategori pada Tabel 7, diperoleh skor rata-rata sikap belajar siswa untuk masing-masing indikator secara keseluruhan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Skor Rata-rata Masing-masing Indikator

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Pengetahuan tentang pelajaran kimia	11,4	Cukup Baik
2	Keyakinan dalam mempelajari kimia	8,3	Baik
3	Pemahaman akan pelajaran kimia	9,9	Cukup Baik
4	Perasaan siswa saat belajar kimia	2,9	Baik
5	Motivasi dalam belajar kimia	3,2	Baik
6	Minat dalam belajar kimia	8,7	Baik
7	Tingkah laku saat belajar kimia	11,6	Baik
8	Usaha yang dilakukan saat menghadapi tugas kimia	3,0	Baik

Berdasarkan tabel 8 terdapat variasi kategori sikap belajar siswa pada masing-masing indikator. Indikator tingkah laku memberikan sumbangan yang besar dibandingkan dengan indikator lainnya karena tingkah laku merupakan suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam merespon dan menanggapi setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga akan mempengaruhi siswa dalam bertindak terhadap materi pelajaran kimia dan metode mengajar yang diterapkan oleh guru di kelas (Pohan, 2016).

Sedangkan indikator variabel sikap belajar yang memberikan sumbangan yang sedikit adalah perasaan saat mengikuti pelajaran kimia sebesar 2,9, diikuti usaha yang dilakukan saat menghadapi tugas kimia sebesar 3,0, serta motivasi dalam mempelajari kimia sebesar 3,2. Indikator perasaan saat belajar kimia memberikan sumbangan yang paling sedikit dibandingkan indikator lainnya sehingga perasaan yang tidak sesuai berdampak pada kegagalan dalam belajar, hal ini dikarenakan perasaan dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh dalam bentuk cepat atau lambatnya proses belajar siswa. Perasaan individu dapat berpengaruh dalam membantu proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Tanpa adanya perasaan, kegiatan saraf otak tidak bekerja dengan baik dan juga kurang maksimal dalam

mingkatkan pengetahuan sehingga hasil belajar tidak dapat dicapai dengan maksimal. Sehingga untuk meningkatkan perasaan saat belajar kimia yaitu dengan memiliki kecerdasan emosi. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan cenderung mempunyai kemampuan dalam berkompromi dengan berbagai situasi, bertanggung jawab, dapat bekerja sama, serta berkepribadian baik untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai bidang terutama keberhasilan dalam bidang akademik.

b. Hasil Belajar Kimia

Data hasil belajar kimia siswa diperoleh dari data hasil belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran masa transisi yang diberikan oleh guru mata pelajaran kimia yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh mean (\bar{X}) sebesar 61,83 dan standar deviasi (S) sebesar 12,99. Berdasarkan data tersebut dapat dibuat pedoman kategori hasil belajar kimia dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kategori Hasil Belajar Kimia

Interval	Kategori
91 – 100	Sangat Baik
82 – 90	Baik
73 – 81	Cukup Baik
< 73	Kurang Baik

Berdasarkan tabel di atas skor rata-rata untuk hasil belajar kimia sebesar 61,83 dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fauzan (2021) bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan keberhasilan dalam belajar, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang telah dikatakan berhasil dalam belajar. Seseorang yang memiliki hasil belajar yang baik akan memiliki kepercayaan dan cara pandang yang positif terhadap pelajaran kimia. Data hasil belajar kimia berdasarkan pedoman kategori di atas disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kimia

No	Kategori	F	Frekuensi Relatif(%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	1	1,27
3	Cukup Baik	14	17,72
4	Kurang Baik	64	81,01
	Total	79	100

Siswa SMA Negeri 1 Sakra kurang dari setengahnya memiliki hasil belajar yang baik, hal

ini dapat dilihat dari tabel di atas. Siswa yang memiliki skor hasil belajar kimia diatas standar ketuntasan berjumlah 15 siswa sedangkan yang berada di bawah standar ketuntasan berjumlah 64 siswa.

Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui atau mengukur drajat hubungan antar dua variabel. Sebelum melakukan statistik inferensial dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas varian dan uji linieritas

a. Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Perhitungan Normalitas Data

	Sikap Belajar Siswa	Hasil Belajar Kimia
Chi Kuadrat hitung	10,64	7,37
Chi Kuadrat tabel	12,59	12,59

Berdasarkan tabel di atas diperoleh X^2_{hitung} data sikap belajar siswa sebesar 10,64 dan X^2_{hitung} untuk data hasil belajar kimia sebesar 7,37. Sedangkan X^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan (dk=6) adalah 12,59. Dari perhitungan normalitas tersebut, nilai X^2_{hitung} data sikap belajar siswa dan hasil belajar kimia lebih kecil dari X^2_{tabel} maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varians dihitung dengan menggunakan uji-F. Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 1,22 dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,45. Nilai $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} ($1,27 < 1,54$) pada taraf signifikan 5%, sehingga varian data yang diperoleh bersifat homogen.

c. Uji Regresi

Sebelum dilakukan uji linieritas terlebih dahulu dilakukan uji persamaan garis regresi. Adapun hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi

	Coeffi Cients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	30,7022	11,3793	2,6981	0,0086
Variable	0,3658	0,1327	2,7572	0,0073

Berdasarkan hasil pada tabel 12, diperoleh harga konstanta a = 30,702 dan koefisien b = 0,3658. Jadi, persamaan regresi adalah $Y =$

$30,702 + 0,3658X$. Dengan demikian, dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta memiliki nilai positif artinya hubungan antara sikap belajar siswa dan hasil belajar kimia memiliki hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan jika sikap belajar siswa (X) bernilai nol maka nilai Y adalah 30,702. Sedangkan nilai koefisien regresi sikap belajar siswa (X) sebesar 0,3658, artinya jika sikap belajar siswa (X) bertambah satu maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 0,3658.

Persamaan regresi $Y = 30,7022 + 0,3658X$ signifikan ($F = 7,60$ dengan sig. 0,0073), maka analisis untuk mengetahui kekuatan hubungan dapat dilanjutkan dengan uji linieritas.

d. Uji Linieritas

Adapun hasil uji linieritas berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

	JK	Df	RJK	F _h	F _t
Total	315.942	79			
reg(a)	301.942,	1	301.94		
	5		2,5		
Reg(a/b)	1.258	1	1.258	0,799	1,696
Res	127.41,5	77	165,5		
Error	7.080,6	42	91,96		
TC	5.660,9	36	73,52		

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,799, F_{tabel} dengan $df_1 = 36$ dan $df_2 = 43$ untuk taraf kesalahan 5% sebesar 1,696 dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5% maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Mencari Koefisien Korelasi antara X dan Y

Tabel 14. Hasil Pengujian Korelasi

	Sikap Belajar	Hasil Belajar
Sikap Belajar	1	
Hasil Belajar	0,2998	1

Sesuai tabel 14, koefisien korelasi menunjukkan nilai r positif sebesar 0,2998 dan r_{tabel} sebesar 0,2213 dengan taraf signifikan 5%, dan $db = N-2 = 77$. Oleh sebab itu $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif (searah) dan signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar kimia. Artinya, siswa yang memiliki sikap belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh baik dan sebaliknya siswa yang memiliki sikap yang kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh

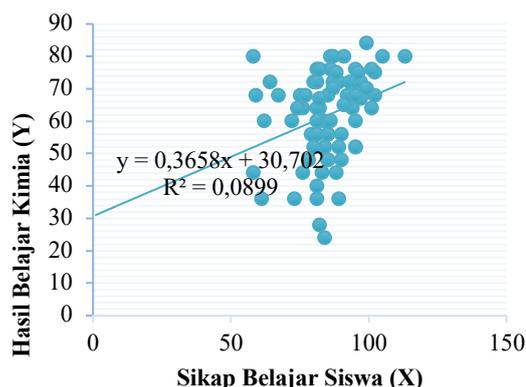
kurang baik, serta perubahan sikap belajar memberikan hasil yang berarti.

b. Uji Dererminasi

Hasil analisis determinasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh adalah $D = (0,2998)^2 \times 100\% = 8,99\%$. Artinya variabel sikap belajar siswa memberikan pengaruh yang sedikit terhadap hasil belajar kimia sebesar 8,99% dan sisanya 91,01% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Kimia

Hubungan antara sikap belajar siswa (X) dengan hasil belajar kimia (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 30,7022 + 0,3658X$ dan hasil pengujian regresi $Y = 30,7022 + 0,3658X$ signifikan dan linear dengan nilai $F_{hitung} = 0,799 < F_{tabel} = 1,696$. Grafik persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persamaan Regresi Variabel X dan Y

Dari gambar 1, dapat ditafsirkan bahwa nilai konstanta sebesar 30,702 berarti apabila tidak ada variabel bebas sikap belajar siswa maka hasil belajar kimia akan bernilai 30,702. Sedangkan koefisien regresi sikap belajar siswa sebesar 0,3658, parameter hubungan terhadap hasil belajar kimia berarti apabila ada kenaikan 1 satuan sikap belajar siswa akan mempunyai hubungan positif atau searah terhadap hasil belajar kimia sebesar 0,3658, dan sebaliknya apabila ada penurunan hasil belajar kimia diprediksi sikap belajar siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,3658.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar siswa dengan hasil belajar kimia, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,2998 > 0,2213$). Artinya, siswa yang memiliki sikap belajar yang baik maka hasil

belajar yang diperoleh baik dan sebaliknya siswa yang memiliki sikap yang kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh kurang baik, serta perubahan sikap belajar memberikan hasil yang berarti. Rangkaian analisis data menunjukkan bahwa faktor sikap belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar kimia sebesar 8,9 % dan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Oleh karena itu semakin baik sikap belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar kimia yang diperoleh. Sebaliknya semakin berkurang sikap belajar siswa maka akan semakin rendah hasil belajar kimia yang dipeolehnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mangkur (2019) yang menyatakan bahwa, sikap adalah bagian dari faktor internal seseorang yang akan menentukan dengan siapa, kapan dan bagaimana seseorang belajar. Artinya, semakin baik sikap belajar siswa maka ketekunan dan kedisiplinan belajar semakin baik, hal ini akan berdampak pada hasil belajar kimia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Sikap belajar siswa SMA Negeri 1 Sakra pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka berkategori baik dengan skor rata-rata 84,89. (2) Hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Sakra pada masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka berkategori kurang baik dengan skor rata-rata 61,84. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar siswa pada pembelajaran masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Sakra. (4) Kontribusi sikap belajar siswa terhadap hasil belajar kimia sebesar 8,99%.

DAFTAR PUSTAKA

Aswat, Hijrawati., Eka Rosmitha Sari., Nur Meliza., Mitha Kasih La Ode Onde. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6), 4401-44012.

Fauzan, F., Maksum, H., Purwanto, W., Indrawan, E. (2021). Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). *Jurnal Mimbar Ilmu*. 26(1), 45-51.

Herawati, R. F. (2013). Pembelajaran kimia berbasis multiple representasi ditinjau dari kemampuan awal terhadap prestasi belajar laju reaksi siswa sma negeri 1 karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

Jaemudin, Frederik DE., Alberta Parinters Mangkur., Ferdinandus A. Ali. (2019). "Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 6 Langke Rembong". *Jurnal Of Honai Math*. 2(1), 1-11.

Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Muâ, U., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kebijakan pemerintah tentang belajar dari rumah pada masa pandemi di kota Serang. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1518-1524.

Muzana, S. R., Lubis, S. P. W., & Wirda, W. (2021). Penggunaan simulasi phet terhadap efektifitas belajar IPA. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 227-236.

Pohan, R. A. (2016). Kontribusi kepercayaan diri dan persepsi siswa terhadap kegiatan merespon dalam pembelajaran serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2).

Rosa, N. M. (2015). Pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).

Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan pendidikan di tengah pandemi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran di Indonesia.

Suprapti, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265-274.

Susanto, Achmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7(1), 50-62.